

**PENGARUH PERILAKU MASYARAKAT DAN SARANA AIR
BERSIH DALAM PENCEGAHAN COVID-19
DI PULAU SERAYA RT 01 DAN RT 02
SEKUPANG KOTA BATAM
TAHUN 2022**

Sri Andika¹, Fajar² M. Kafit³

^(1,2)Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

email: *¹201013251032@uis.ac.id, ²fajar@uis.ac.id, ³muhammad.kafit@uis.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Penerapan Perilaku Masyarakat dan Sarana Air Bersih Dalam Pencegahan COVID-19 di Pulau Seraya RT 01 dan RT 02 Kota Batam Tahun 2022. hasil penelitian mengenai pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan $p\text{ value} = 1,00$ dimana $\alpha > 0,05$ Ho, diterima yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19, dari hasil penelitian mengenai sikap responden terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan $p\text{ value} = 1,00$ dimana $\alpha > 0,05$ Ho, diterima yang artinya tidak ada hubungan sikap responden terhadap pencegahan COVID-19, hasil penelitian mengenai tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan $p\text{ value} = 0,01$ dimana $\alpha > 0,05$ Ho, ditolak yang artinya ada hubungan antara tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19, hasil penelitian mengenai tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan $p\text{ value} = 1,00$ dimana $\alpha > 0,05$ Ho, ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sarana air bersih terhadap pencegahan COVID-19

Kata kunci: Perilaku, Sarana Air Bersih, Covid 19.

ABSTRACT

This study aims to determine "The Influence of the Application of Community Behavior and Clean Water Facilities in the Prevention of COVID-19 on Seraya Island RT 01 and RT 02 Batam City in 2022. research regarding respondents' knowledge of COVID-19 prevention, it shows $p\text{ value} = 1.00$ where > 0.05 Ho, is accepted, which means that there is no relationship between respondents' knowledge of COVID-19 prevention, from the results of research on respondents' attitudes towards COVID-19 prevention. 19 shows $p\text{ value} = 1.00$ where > 0.05 Ho, accepted which means that there is no relationship between respondents' attitudes towards COVID-19 prevention, the results of research on respondents' actions towards COVID-19 prevention show $p\text{ value} = 0.01$ where > 0.05 Ho, rejected, which means that there is a relationship between the respondent's actions to prevent COVID-19, the results of research on the respondent's actions towards preventing COVID-19 show $p\text{ value} = 1.00$ where > 0.05 Ho, rejected which means there is no relationship between clean water facilities and the prevention of COVID-19.

Keywords: Behavior, Clean Water Facilities, Covid 19

PENDAHULUAN

Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan, yang meliputi aktivitas motoris, emosional dan kognitif. Air dan sanitasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ada air minum atau air bersih maka pasti akan ada air limbah. Tidak kurang dari 85% air bersih berubah menjadi air limbah. Sebagai gambaran, apabila satu orang menggunakan 100 liter air perhari untuk minum, mandi, cuci, kakus, maka air yang dibuang menjadi air limbah sekitar 85 liter per hari (Elysia, 2018: 157). Oleh karenanya, pengelolaan air bersih akan berkaitan pula dengan pengelolaan sanitasi. Fasilitas sanitasi yang layak yang memenuhi standar kesehatan yang disertai perilaku hidup bersih dan sehat merupakan elemen yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Adanya pandemi *COVID-19* yang berlangsung semenjak awal tahun ini (sementara di Indonesia kasus pertama diumumkan pada awal Maret 2020) seolah menyadarkan semua pihak betapa pentingnya air bersih, sanitasi yang layak, juga PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Air bersih dan sanitasi yang layak ini merupakan unsur penting, bahkan bisa dianggap kebutuhan dasar bagi masyarakat di masa pandemi ini

COVID-19 adalah singkatan dari Corona virus disease yang terjadi tahun 2019. Menurut WHO, corona virus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. *COVID-19* baru pertama kali ditemukan pada tahun 2019, namun virus corona itu sendiri pernah terjadi sebelumnya. Terdapat beberapa jenis coronavirus. Virus tersebut dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia, mulai dari batuk pilek, sesak nafas, hingga gagal nafas. (Yayi Suryo Prabandari, 2020)

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Batam sejak tahun 2020 hingga update terakhir pada bulan Maret 2021 menyebutkan bahwa pasien terkonfirmasi *COVID-19* berdasarkan kecamatan yang ada di Kota Batam yang terdiri dari 12 kecamatan yaitu, Kecamatan Batu Ampar sebanyak 269 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Belakang Padang sebanyak 30 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*,

Kecamatan Sekupang sebanyak 1007 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Batu Aji sebanyak 566 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Bulang sebanyak 6 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Sagulung sebanyak 677 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Sei Beduk sebanyak 685 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Galang tidak ada jiwa yang terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Batam Kota 1516 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Nongsa sebanyak 330 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, Kecamatan Lubuk Baja 554 jiwa terkonfirmasi *COVID-19*, dan Kecamatan Bengkong sebanyak 435 jiwa terkonfirmasi *COVID-19* (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2021).

Berdasarkan data kasus diatas Kecamatan Sekupang termasuk kedalam urutan 2 dari 12 kecamatan yang memiliki jumlah tertinggi daftar jiwa yang terkontaminasi *COVID-19*. Puskesmas Sekupang memiliki 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Riau, Kelurahan Sei Harapan, dan Kelurahan Tanjung Pinggir. Berdasarkan dari ketiga Kelurahan tersebut, Kelurahan Tanjung Riau termasuk Kelurahan yang memiliki jumlah tertinggi data kasus *COVID-19* pada Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang, yakni yang

tersebar dari beberapa Kelurahan. Pulau Seraya termasuk dari Kelurahan Tanjung Riau yang memiliki penduduk + 12.498. Berdasarkan data tersebut, maka mahasiswa mengambil lokasi Pulau Seraya Kelurahan Tanjung Riau yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang untuk dijadikan lokasi pengambilan data skripsi.

Dari hasil observasi yang dilakukan masih banyak masyarakat yang tidak menaati protokol Kesehatan pada saat keluar rumah, jarang mencuci tangan setelah beraktifitas, tidak melaksanakan social distancing dan juga tidak memenuhi kebutuhan tubuh guna menjaga imunitas agar tidak mudah terserang segala macam virus yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran tentang Pengaruh Penerapan Perilaku Masyarakat dan Sarana Air Bersih Dalam Pencegahan *COVID-19* di Pulau Seraya RT 01 RT 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif observasi analitik melalui pendekatan *cross sectional* yaitu dengan menghubungkan variable-variabel yang diteliti oleh peneliti untuk melihat Pengaruh Penerapan Perilaku Masyarakat dan Sarana Air Bersih dalam pencegahan *COVID-19* di Pulau Seraya RT 01 RT 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Pulau Seraya RT 01 dan RT 02 yang berjumlah 110 KK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden		
Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
Umur		
< 40 Tahun	27	24.5
40-65 Tahun	83	75.5
Jumlah (N)	110	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	103	93,6
SD	7	6,4
SMP	0	0
SMA	0	0
S1	0	0
Jumlah (N)	110	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden < 40 tahun yaitu berjumlah 27 responden (24,5%) dan berumur 40-65 tahun, yaitu berjumlah 83 responden (75,5%). Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan responden Tidak Sekolah yaitu berjumlah 103 responden atau (93,6%), Tamatan SD yaitu

berjumlah 7 responden atau (6,4%) sedangkan tamatan SLTA, SLTP dan S1 berjumlah 0 responden atau (0%)

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, tindakan, sarana air bersih, pencegahan COVID-19

Analisis Univariat	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik		43.6
Baik	62	56.4
Jumlah (N)	110	100
Sikap		
Negatif	19	17.3
Positif	91	82.7
Jumlah (N)	110	100
Tindakan		
Kurang Baik	90	81.8
Baik	20	18.2
Jumlah (N)	110	100
Sarana Air Bersih		
Kurang Baik	80	72.7
Baik	30	27.3
Jumlah (N)	110	100
Pencegahan COVID-19		
Kurang Baik	100	90.1
Baik	10	9.9
Jumlah (N)	110	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang Baik yaitu berjumlah 48 responden (43.6%) dan yang baik yaitu berjumlah 63 responden (56.4%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sikap Positif yaitu berjumlah 91 responden (82.7%) dan yang negatif yaitu berjumlah 19 responden (17.3%). Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sikap Baik yaitu berjumlah 20 responden (18.2%) dan yang kurang Baik yaitu berjumlah 90 responden (81.8%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sikap Baik yaitu berjumlah 30 responden (27,3%) dan yang kurang Baik yaitu berjumlah 80 responden (72,7%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sikap Baik yaitu berjumlah 10 responden (9.1%) dan yang kurang Baik yaitu berjumlah 80 responden (90.1%).

Hubungan/Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pencegahan COVID-19

Tabel 3. Hubungan/Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pencegahan COVID-19.

Pengetahuan	Pencegahan COVID-19						P Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang baik	0	0%	99	100%	100	100%	1,00
Baik	2	2,0%	9	98%	11	100%	
TOTAL	2	1,80%	108	98,20%	110	100%	

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* pada derajat kepercayaan 95%, maka nilai *p-value* sebesar 1,00 lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19 pada masyarakat RT 01 dan RT 02 di Pulau Seraya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan *p value* = 1,00 dimana $\alpha > 0,05$ Ho, diterima yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19 di RT 01 dan RT 02 Pulau Seraya wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam. Dapat disimpulkan HO diterima dan Ha ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh prihati yang berjudul “Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19” menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi COVID-19 dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga. Perbedaan antara penelitian prihati dan penelitian ini adalah terletak pada variabel, penelitian ini menambahkan variabel pencegahan COVID-19 sebagai variabel dependen (Prihati et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bahiyah Romziyah tahun 2020, tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 menggunakan *immunomodulator* herbal dapat dikarenakan masih adanya responden yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki sikap yang negatif. Hal ini dapat disebabkan karena keyakinan kesehatan dan persepsi resiko yang rendah. Responden banyak menganggap bahwa mereka yakin tidak tertular COVID-19 sehingga tidak melakukan upaya pencegahan COVID-19 sesuai protokol upaya pencegahan COVID-19. Senada dengan hal ini, survei yang dilakukan oleh Amir, S dari *Social Resilience Lab Nanyang Technological University* (NTU) bersama Laporan COVID-19 di DKI Jakarta dari tanggal 29 Mei-20 Juni 2020 yang menyatakan bahwa skor persepsi risiko warga DKI Jakarta rendah yakni 3,30 (skala 5). Hal ini mengindikasikan kuatnya kecenderungan warga DKI untuk menganggap remeh wabah COVID-19, karena sebagian besar responden percaya bahwa kemungkinan mereka tertular COVID-19 itu sangat kecil. Hal ini berkorelasi dengan kondisi ekonomi di mana sebagian besar responden merasakan dampak ekonomi secara signifikan sehingga memengaruhi persepsi atas risiko COVID-19. Hasil ini menguatkan bahwa banyak faktor lain selain

tingkat pengetahuan yang dapat memengaruhi sikap, seperti pengaruh orang lain, pengalaman, dan kebudayaan (Azwar, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga (mujibu, 202)

Berdasarkan hasil wawancara menurut pendapat peneliti, sejalan dengan azwar (2011) bahwa banyak faktor lain selain tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap orang lain termasuk pengalaman dan kebudayaan. Pengetahuan juga bisa didapat melalui orang lain maupun media massa seperti majalah, televisi, surat kabar dan radio. Walaupun responden memiliki tingkat pendidikan yang tidak tinggi, bukan berarti pengetahuan responden akan rendah pula, karena responden bisa mendapatkan pengetahuan dari banyak sumber (pengalaman).

Analisis Hubungan Sikap Responden terhadap Pencegahan Covid 19

Tabel 4. Hubungan sikap terhadap pencegahan Covid 19

Sikap	Pencegahan Covid 19						P Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Positif	2	2,4%	81	97,6%	83	100%	1,00
Negatif	0	0%	27	100%	27	100%	
Total	2	1,8%	108	98,2%	110	100%	

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan p value = 0,01 dimana $\alpha > 0,05$ Ho, ditolak yang artinya ada hubungan antara tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19 di RT 01 dan RT 02 Pulau Seraya Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2022. Dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima

PN Veteran Jakarta dilakukan penelitian dengan hasil yang menyimpulkan bahwa tindakan berhubungan secara signifikan terhadap tindakan pencegahan COVID-19. Penelitian di satu Rumah Sakit di Provinsi Sulawesi Utara menyatakan komunikasi dan pengawasan memiliki berperan penting sebagai usaha pencegahan covid 19 pada pegawai Rumah Sakit.

Tindakan merupakan respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif dan dapat diamati. Berbeda dengan sikap yang bersifat pasif dan tidak dapat di amati. Untuk mendukung sikap menjadi tindakan selain diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas, pihak yang mendukung sangat penting perannya. Tingkatan itu sendiri memiliki tingkatan seperti persepsi yakni diharapkan seseorang dapat mengenal berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Kedua, respon yakni pergerakan dari seseorang dengan melaksanakan sesuatu sesuai dengan ketentuan. Ketiga, tahap dimana seseorang sudah menjalankan tindakan / praktek dengan benar. Keempat, merupakan

suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian berasumsi bahwa masyarakat RT 01 dan RT 02 yang menjadi responden peneliti memiliki tindakan yang kurang baik ditingkat lingkungan rumah (kegiatan selama di rumah maupun sekitar). Masyarakat tidak menjalankan peraturan dan mengaplikasikannya kepada anggota keluarga guna menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Walaupun masih ada beberapa responden yang tidak sesuai, akan tetapi hal tersebut masih dapat diperbaiki dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat itu sendiri maupun peran serta pihak kesehatan seperti pihak puskesmas, posyandu dan lainnya.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak beberapa responden yang enggan menjalankan protokol kesehatan guna pencegahan penularan Virus *COVID-19* secara meluas, salah satunya ialah sulit untuk menerapkan menjaga jarak minimal 1 M pada saat berada di tempat kerumunan/tempat-tempat umum. Kebiasaan ini dapat mengakibatkan mudahnya penyebaran virus secara meluas kepada masyarakat jika tidak berhati-hati dan waspada. Walaupun pada variabel tidak didapatkan hubungan antara sikap terhadap pencegahan *COVID-19*, akan tetapi diharapkan bagi masyarakat untuk terus positif dalam menyikapi prosedur pencegahan *COVID-19*.

Analisis Sarana Air Bersih terhadap Pencegahan Covid 19

Tabel 5. Hubungan sarana air bersih terhadap pencegahan Covid 19

Sarana Air Bersih	Pencegahan COVID 19						P Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	2	2%	98	98%	100	100%	1,00
Kurang Baik	0	0%	10	100%	10	100%	
Total	2	1,8%	108	98,2%	110	100%	

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan responden terhadap pencegahan *COVID-19* menunjukkan p value = 1,00 dimana $\alpha > 0,05$ Ho, ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sarana air bersih terhadap pencegahan *COVID-19* di RT 01 dan RT 02 Pulau Seraya Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2022. Dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian Agita Kusuma dewi dan Yuni Wijayanti yang berjudul Penularan *COVID-19* siswa sekolah dasar di Kecamatan Gajah. Tidak ada hubungan antara sarana air bersih terhadap tindakan siswa dalam pencegahan penularan *COVID-19* di Kecamatan Gajah (Dewi & Wijayanti, 2021)

Dalam perspektif lingkungan, adanya pandemi ini mendorong pemerintah menyadari pentingnya pembangunan sanitasi untuk menjadi prioritas. Kebutuhan akan air bersih untuk melakukan PHBS dan juga sarana sanitasi yang layak seyogyanya membuka kesadaran baru bahwa ketersediaan air bersih adalah garda terdepan dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Demikian juga akses terhadap sanitasi yang layak serta perilaku higienis merupakan faktor penting yang perlu mendapat

perhatian dalam pembangunan bidang lingkungan dan kesehatan. Pengampu sektor sanitasi harus dapat menggunakan momen krisis ini lebih mendapatkan dukungan pemangku kepentingan kunci lainnya dalam melakukan perluasan layanan. Sekaligus untuk mengejar target SDGs 2030 terutama sektor sanitasi dengan tetap memperhatikan berbagai tantangan dan peluang yang perlu di antisipasi.(Suryani et al., 2020).

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa sarana air bersih di RT 01 dan RT 02 sangat minim dimana disana untuk kebutuhan sehari-hari, baik air minum masyarakat mengandalkan air hujan dan sumur Berdasarkan hasil penelitian, penelitian berasumsi bahwa masyarakat RT 01 dan RT 02 masih minim nya sarana air bersih untuk kebutuhan sehari masyarakat di RT 01 dan 02 Pulau seraya, walaupun dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara sarana air bersih dengan pencegahan *COVID-19*, dan di harapkan kepada pemerintah setempat dapat memerhatikan lagi sarana air bersih untuk masyarakat disana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan ketahuilah tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan sarana air bersih terhadap pencegahan *COVID-19* namun ada hubungan anatara tindakan engan pencegahan *COVID-19*

DAFTAR PUSTAKA

- Islam, Fahrul, et al (Ed.). (2021). Dasar- Dasar Kesehatan Lingkungan. Yayasan Kita Menulis.
- Karuniawati, B., & Berlina Putrianti. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan *COVID-19*. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 8(2), 34–53.
- Kemendes RI. (2020). Kesiapan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. Kemendes RI, 1–26.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan *COVID-19*. 2020, 1–24.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*). MenKes/413/2020,2019, 207.
- Komite Penanganan *COVID-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Data Sebaran *COVID-19*.
- Levani, Y., Prastya, A. D., & ... (2021). Coronavirus Disease 2019 (*COVID- 19*): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 17(1), 44–57.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Oktaviani Alam, S. (2020). Cara Penularan Virus *COVID-19*. Detik.Com.
- Soedjadi. (2005). "Pengembangan Lingkungan Kelurahan Keranggan.

- Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian. alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). In Alfabeta (p. halaman 38).
- Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. (2015). Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika.
- Yayi Suryo Prabandari, Ni Nyoman Tri Puspaningsih, D. (2020). Buku Panduan Kampus Siaga COVID-19. 74.
- Karuniawati, B., & Berlina Putrianti. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 8(2), 34–53.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Data Sebaran COVID-19.
- Yayi Suryo Prabandari, Ni Nyoman Tri Puspaningsih, D. (2020). Buku Panduan Kampus Siaga COVID-19. 74.
- Notoatmodjo. (2012). metode penelitian kesehatan.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. Malahayati Nursing Journal, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D.N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Suryani, A. S., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Jenderal, J., & Subroto, G. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi COVID-19 Clean Water and Sanitation Development during the COVID-19 Pandemic. Jurnal Masalah-Masalah Sosial |, 11(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1757>